

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK MUTIARA KAMPUNG GODANG BANGKINANG**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada
Anak Usia 5-6 Tahun)**

SKRIPSI

Dijukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh

PUTRI AWALIA
NIM. 1886207012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul:

PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK MUTIARA KAMPUNG GODANG BANGKINANG

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional
Pada Anak Usia 5-6 Tahun)

Disusun Oleh:

Nama : Putri Awalia
NIM : 1886207012
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Bangkinang, Juli 2022

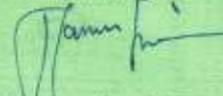
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Moh. Fauzidin, M.Pd.
NIP TT. 096 542 113

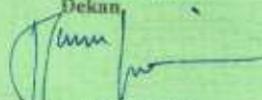
Pembimbing II



Dr. Nurmawati, M.Pd.
NIP TT. 096 542 135

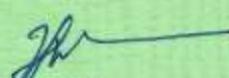
Mengetahui,

Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan



Dr. Nurmawati, M.Pd.
NIP TT. 096 542 135

Program Studi PG PAUD
Ketua



Joni, M.Pd.
NIP TT. 096 542 098

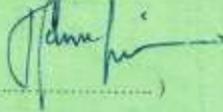
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul: Peningkatan Kemampuan Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Mutiara Kampung Godang Bangkinang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun)

Nama : Putri Awalia
NIM : 188207012
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan: 28 Juli 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Moh. Fauziddin, M.Pd.	()
2. Sekretaris	: Dr. Nurmalina, M.Pd.	()
3. Anggota 1	: Melvi Lesmana A, M.Pd.	()
4. Anggota 2	: Rizki Amalia, M.Pd.	()

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Mutiara Kampung Godang Bangkinang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun)”** ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2022

.....g membuat pernyataan,



Putri Awalia
NIM. 1886207012

ABSTRAK

Putri Awalia. 2022: Peningkatan Kemampuan Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Kelompok B Di Tk Mutiara Kampung Godang Bangkinang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan kerja sama anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek dengan kegiatan berkelompok menggunakan media yang bervariasi dan menarik minat anak. Metode penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei hingga April 2022. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 8 orang, dengan jumlah anak laki-laki 5 orang dan anak perempuan 3 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek di TK Mutiara Kampung Godang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan kerja sama anak dengan pra siklus rata-rata nya 42.18% meningkat pada siklus I menjadi 65.1% dan mengalami peningkatan lagi sebesar 90.62% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Proyek, Kerja Sama, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

Putri Awalia. 2022: Improved Ability to Improve Cooperation Ability Through Project-Based Learning Methods for Group B Children at Mutiara Kindergarten Kampung Godang Bangkinang (Classroom Action Research on Aspects of Social-Emotional Development in Children aged 5-6 Years)

This research is motivated by the low ability of children to work together. This study aims to determine the improvement of children's cooperative abilities through project-based learning methods with group activities using various media and attracting children's interest. This research method is a classroom action research method (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of three meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The time of the study was carried out from May to April 2022. The subjects of this study were 8 people in group B, with 5 boys and 3 girls. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in children's cooperative abilities through project-based learning methods at Mutiara TK Kampung Godang. This is evidenced by an increase in the average ability of children's cooperation with the average pre-cycle of 42.18% increasing in the first cycle to 65.1% and increasing again by 90.62% in the second cycle. Thus, it can be concluded that using project-based learning methods can improve the ability to cooperate in group B children in Mutiara Kindergarten in Godang Bangkinang Village.

Keywords: *Project-Based Learning, Cooperation, Early Childhood*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah swt, pemilik semesta alam yang telah menjadikan bumi dan langit dengan segala kesempurnaan rahmat dan rezekinya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang” yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang kepada semua pihak atas dukungan dan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang, yang telah memberikan sarana prasarana demi terselesaikan nya skripsi ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Joni, M.Pd., selaku ketua program studi PG-PAUD, yang telah memberikan penulis semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
4. Moh Fauziddin, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Melvi Lesmana A, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Rizki Amalia, M.Pd., selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah, guru, beserta pengurus dan seluruh anak didik Taman Kanak-Kanak Mutiara Kampung Godang, Bangkinang yang telah memberikan izin dan bersedia bekerja sama membantu penulis selama pelaksanaan penelitian. Kedua orang tua tercinta serta keluarga besar yang sudah mendoakan penulis, serta teman-teman dekat penulis yang memberikan dukungan dan semua pihak



yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari karya ini merupakan karya sederhana yang masih memiliki kekurangan, oleh karenanya penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan penelitian ini di kemudian hari.

Bangkinang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori	12
1. Tinjauan Tentang Kemampuan Kerja Sama	12
2. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Proyek	20
B. Penelitian Relavan.....	24
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Setting Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASILDAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Prasiklus.....	46
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	47
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	59
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	91
Lampiran	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data anak kelompok B T Sebelum Observasi	4
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Kerja Sama Anak	20
Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Relevan	28
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Indikator dan kriteria penilaian	32
Tabel 3.3 Jenis kegiatan setiap indikator	40
Tabel 3.4 Panduan Wawancara Sebelum Penelitian Terhadap Guru kelas	40
Tabel 3.5 Panduan Wawancara Setelah Penelitian Terhadap Guru Kelas.....	41
Tabel 3.6 Lembar Observasi Kemampuan Kerja Sama Anak	42
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kerja Sama Anak.....	42
Tabel 3.8 Klasifikasi Skala Penilaian.....	43
Tabel 3.9 Presentase Keberhasilan Kerja Sama anak	44
Tabel 4.1.Pelaksanaan Kegiatan siklus I.....	51
Tabel 4.2.Pelaksanaan Kegiatan siklus II	55
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak Pra siklus.....	56
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak siklus I.....	57
Tabel 4.5 Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak Siklus II.....	58
Tabel 4.6 DPerbandingan Hasil Kemampuan Kerja Sama Anak	60
Tabel 4.7 Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak.....	61
Tabel 4.8 Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Anak	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc.Taggart	32
Gambar 3.2 Alur Pikir Penelitian Tindakan Kelas	34



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik merupakan pondasi yang dibutuhkan oleh setiap anak dan harus mereka dapatkan sesuai dengan kebutuhannya, terutama anak usia dini. Anak usia dini adalah manusia polos yang memiliki potensi dan masih harus dikembangkan, anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dilatih dan dikembangkan, meski umumnya anak memiliki perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual dan memiliki laju perkembangan yang berbeda.

Pendidikan cenderung didasarkan pada perolehan, pemeliharaan, dan pembelajaran pengetahuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang individu memulai suatu proses pendidikan untuk mencapai tujuan ini, mereka harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu pendidikan adalah proses yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran melalui indra atau pengalaman. Proses yang terjadi dalam pembelajaran sebetulnya mulai terbentuk oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, dan terus menerus berlanjut hingga membentuk prilakunya. Proses belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk internal dan eksternal, serta pribadi dari individu, seperti menjelaskan berbagai tindakan yang dilakukan. Dan seperti yang dilakukan oleh anak murid ketika di ajarkan oleh guru nya.

Sementara itu, pembelajaran merupakan proses berteman yang melibatkan interaksi guru dengan anak didik, dan anak didik satu dengan yang lain, yang sama-sama untuk memecahkan masalah. Dalam melakukan pembelajaran, aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang perlu diberikan stimulus di antaranya adalah aspek perkembangan motrik, bahasa, agama dan moral, seni dan aspek sosial emosionalnya (Hasanah, 2020).

Dari beberapa aspek perkembangan anak, sosial dan emosional adalah dua aspek yang diperlukan untuk lebih difokuskan., Perkembangan sosial dan emosional anak tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan peran orang dewasa sebagai pendidik yang meningkatkan keterampilan sosial anak sejak dini. Merangsang keterampilan sosial mendorong perkembangan sosial-emosional anak, termasuk kehidupan dasar anak, mengoptimalkan kesadaran anak, dan pentingnya strategi pendidikan dan perkembangan. Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan interaksi dengan orang lain, yang mana karena manusia adalah makhluk sosial, maka kemampuan sosial sangat berpengaruh. (*zoon politicon*) (Putri, 2020).

Dengan melalui interaksi sosial, anak dapat meningkatkan kebutuhannya. cara mendapatkan perhatian, cinta dan kasih sayang. anak yang biasa terhadap interaksi sosial dengan orang lain baik teman sebayanya ataupun keluarga, maka kemampuan sosialnya seperti perilaku mudah bergaul, suka berkomunikasi, empati, simpati, mau berbagi, mau menolong, dan saling bekerja sama dapat terjalin dengan baik. Keterampilan sosial adalah keterampilan yang memungkinkan untuk memulai dan melanjutkan hubungan

sosial yang positif dengan orang lain seperti komunikasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pengarahan diri sendiri, dan hubungan dengan teman sebaya (Ölçer and Aytar, 2014). Ketika seseorang memiliki keterampilan sosial yang baik, mereka mungkin merasa sulit untuk menyesuaikan diri mereka sendiri dalam hubungan yang baru dan dapat diterima oleh kelompok dan lingkungan tersebut. Oleh karena itu akibat dari kenyataan bahwa anak hadir dalam lingkungan sosial dan berpartisipasi di dalamnya, seperti anak berusia 5 sampai 6 tahun dan usia taman kanak-kanak, maka anak tidak dapat dikecualikan dari lingkungan sosial.

Pada usia ini, anak cenderung egois, sehingga sulit untuk mendengar pendapat orang lain. Anak biasanya memisahkan diri dari yang lain tidak mau mengalah dan menganggap dirinya lebih unggul. Rasa ingin saling membantu tertutupi oleh rasa ingin memiliki sendiri secara individual dan cenderung memilih teman bermainnya menurut kriterianya sendiri. Namun kerjasama dapat membuat anak-anak bekerja sama dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab untuk hubungan timbal balik yang positif antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang sama atau serupa. *Timing* positif dari acara ini tercermin dari adanya sikap yang kuat, menghargai satu sama lain, dan saling membantu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak (TK) Mutiara Kampung Godang, Bangkinang pada saat proses pembelajaran ditemukan bahwa anak belum optimal dalam kemampuan kerja sama nya. Ada 5 anak BB (Belum Berkembang), 2 anak MB (Mulai



Berkembang) dan 1 anak dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan jumlah total 8 anak yang masing-masing masih kurang optimal pada beberapa indikator kemampuan kerja sama nya. Berikut tabel data jumlah anak yang tersaji pada tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Data Anak Kelompok B Sebelum Observasi

No	Kode Anak	Jenis Kelamin	Tingkat Pencapaian
1.	Ahm	Laki-laki	BB
2.	Akz	Perempuan	BB
3.	Anh	Perempuan	BSH
4.	Gra	Laki-laki	BB
5.	Lv	Perempuan	MB
6.	Maa	Laki-laki	BB
7.	Mar	Laki-laki	MB
8.	War	Laki-laki	BB

Hal ini terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan anak saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu kurangnya kerja sama anak pada saat kegiatan bermain lego, puzzle, dan permainan yang lain, anak tidak sabar menunggu giliran ketika melakukan kegiatan, anak juga tidak mau temannya ikut serta atau bergabung dengan permainan yang dilakukannya. Ada yang memilih teman bermainnya secara individu dan mengabaikan teman yang lain nya. Beberapa anak juga masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berebut, saling menyerang, merajuk dan berkelahi juga kerap kali terjadi pada saat anak bermain bersama.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya; penggunaan metode pembelajaran yang itu itu saja, media pembelajaran yang

kurang menarik, dan kurang melibatkan anak untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan disekolah. Pembelajaran masih monoton hingga anak cepat merasa bosan, seperti halnya menulis dan menggambar. Dalam memberikan tugas kepada anak, guru tidak memberikan pilihan kegiatan kepada anak, guru belum optimal dalam menentukan metode pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dan tepat dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan agar anak bisa belajar dengan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis mendapatkan informasi dari guru kelas yang menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan kerja sama anak yaitu sifat individu anak yang saling bertolak belakang, sifat mereka yang berbeda dan juga rasa tidak mau mengalah satu dengan yang lainnya yang sering menimbulkan perdebatan, hingga kurang berinteraksi dengan banyak temannya. Kemampuan anak kelompok B TK Mutiara kampong godang saat ini bisa dikatakan masih dalam kategori lemah, ada beberapa anak yang mau bekerjasama dan ada yang menolak dan melakukan kegiatan sendiri, atau hanya bersama teman tertentu saja.

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan, maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dalam proses belajarnya di TK Mutiara Kampung Godang, Bangkinang, sehingga aspek kerja sama anak akan meningkat. Diakui oleh guru TK Mutiara Kampung Godang, bahwa saat ini guru masih minim dalam melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kerja sama anak. Dalam kegiatan pembelajaran guru kurang memberikan metode pembelajaran yang bervariasi



dalam mengembangkan kerja sama anak sehingga membuat anak merasa bosan, tidak antusias, kurang kreatif dikelas, dan sulit bekerja sama dengan teman yang lain karena kurangnya interaksi secara berkelompok.

Untuk meminimalisir kemampuan kerja sama anak yang masih rendah, dapat digunakan strategi atau metode untuk meningkatkan kerjasama anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Beberapa cara atau metode yang berbeda digunakan pada anak usia dini, antara lain metode diskusi, metode tanya jawab, metode cerita, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode eksperimen, metode bermain peran, metode sosio-drama dan metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menjamin tingkat kualitas keterampilan kooperatif anak. Ini adalah salah satu metode yang berpusat pada anak dalam pelaksanaannya, dan pencapaian pengetahuan anak melalui tindakan langsung adalah kunci keberhasilan pendidikan. Menurut Moeslichaton (2004) metode proyek adalah salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan menyuruh anak menghadapi masalah sehari-hari untuk dipecahkan dalam kelompok.

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran inovatif yang memfokuskan pada pembelajaran kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan suatu strategi untuk memancing kemampuan bekerja sama dan memotivasi anak agar terus meningkat dalam pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru berperan sebagai supervisor, yang harus menyediakan sarana dan

bahan untuk pelaksanaan "proyek" yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, untuk memperoleh keterampilan, bakat, dan kreativitasnya. melakukan pekerjaan yang merupakan bagian dari kelompok atau kelompoknya.

Mengenai pembelajaran proyek ini M. Thamrin (2013) berpendapat, kerja sama berarti bekerja dengan orang lain dalam mengerjakan suatu tugas. Kerja sama itu ketika beberapa orang bekerja secara bersama-sama melakukan tugas yang mungkin sulit namun akan terasa mudah dilakukan ketika tugas itu dikerjakan oleh setiap orang. Berdasarkan sudut pandang ini, metode proyek juga dapat digunakan untuk menyelidiki masalah yang menantang anak-anak, yang dapat digunakan untuk membagi pekerjaan menjadi kegiatan proyek yang cocok untuk anak-anak baik secara individu maupun kelompok. Mereka dapat bekerja sama secara bersamaan dengan membagi pekerjaan bersama sehingga apa yang mereka kerjakan bisa selesai dengan hasil yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan proyek yang nyata, yang dibuat anak untuk mendorong berbagai kemampuan, terutama kemampuan kerja samanya.

Upaya pengembangan kemampuan kerja sama anak membutuhkan kehadiran orang yang lebih berpengalaman untuk mrngawasi, kehadiran dan fungsi utama seorang guru adalah memberikan instruksi kepada siswa di dalam kelas. Di sekolah, dengan berbagai permainan dan model pembelajaran yang sesuai, mengingat keterampilan sosial bukanlah bawaan lahir, perlu adanya

pembelajaran berkelanjutan yang membantu mengembangkan keterampilan sosial anak, terutama kemampuan bekerja sama. Guru harus menciptakan strategi dan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif sejak usia dini. Salah satunya memberikan pengalaman instan secara langsung, dengan metode pembelajaran berbasis proyek secara bersama-sama atau berkelompok. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang, Bangkinang”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terkandung dalam judul penelitian Peningkatann Kemampuan Kerja Sama Anak Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek ini adalah:

1. Anak belum dapat belum dapat menunjukkan sikap aktif bekerja sama dengan kelompok.
2. Anak belum dapat saling membantu sesama teman.
3. Anak belum mampu kompak bersama kelompok.
4. Anak belum dapat memahami sesama teman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di jabarkan di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan metode pembelajaran berbasis proyek dalam kemampuan kerja sama pada anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran berbasis proyek dalam kemampuan kerja sama pada anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang setelah melaksanakan metode pembelajaran berbasis proyek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan peningkatan kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek
2. Untuk meningkatkan pelaksanaan kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama anak melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis



Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca. Juga sebagai peluang bagi pembaca untuk melakukan penelitian pada tahap berikutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini dapat memberikan perspektif yang berbeda dalam bekerja sama yang menyenangkan dengan metode untuk mengatasinya, yang kesemuanya berpotensi meningkatkan kemampuan emosional dan keterampilan sosial bagi anak.

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan metode untuk mencapai tingkat keberhasilan yang sama dengan semua anak. Selain itu, ini mencontohkan peran guru dalam membangun dan melaksanakan variasi dan proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dalam rangka melaksanakan program untuk mendidik anak, pendekatan ini harus dilaksanakan dan di harapkan menjadi salah satu pilihan dalam proses belajar di TK Mutiara Kampung Godang, Bangkinang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna..

F. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan

Keterampilan adalah kemampuan bawaan yang digunakan untuk melakukan tugas tertentu atau hasil pelatihan yang sudah dilakukan unruk

melaksanakan tugas tertentu. Kekuatan fisik dan intelektual digabungkan dalam usaha ini. Kemampuan menunjukkan potensi untuk melakukan sebuah tugas ataupun pekerjaan, yang mungkin akan dimanfaatkan atau juga tidak.

2. Kerja sama

Kerja sama merupakan kegiatan yang unik bagi satu kelompok tertentu dan berkontribusi pada keseimbangan timbal balik yang positif antar kelompok satu dengan yang lainnya demi mencapai sebuah tujuan yang diinginkan bersama-sama. Timbal balik positif dari kerjasama ini dapat dilihat dari keadilan, tanggung jawab, gotong royong dan juga saling menghormati.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode yang memberikan kewenangan kepada pengajar atau guru untuk menangani proyek di kelas sambil melaksanakan pekerjaan, dan melibatkan anak secara aktif yang akan menjamin hasil yang akurat. dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan proyek yang nyata, yang dibuat anak untuk mendorong berbagai kemampuan, terutama kemampuan kerja samanya bersama teman-teman kelompoknya. Dengan dihadapkan pada persoalan atau kegiatan yang di lakukan sehari hari yang nanti harus diselesaikan juga dilakukan secara berkelompok dan bersama sama.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Kemampuan Kerja Sama

a. Pengertian Kerja Sama

Untuk tujuan mendidik dan memberdayakan banyak orang, interaksi sosial merupakan komponen penting. Bentuk interaksi sosial juga dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (competition), bahkan konflik (conflict). Kerjasama adalah proses kunci yang mencirikan sebagian besar bentuk interaksi sosial berdasarkan semua jenis interaksi. Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan satu anggota kelompok dan yang lainnya saling berkaitan dan mendekati satu sama lain untuk mengurus kepentingan dan tujuan bersama (Triyanti, 2016). Kegiatan seperti ini akan untuk menciptakan hubungan timbal balik yang positif untuk mencapai tujuan yang sama dan keinginan untuk mencapai hasil yang baik secara bersama-sama sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Prabandari (2019) kerja sama adalah kemampuan berkolaborasi dengan kelompok, kolaborasi berarti mengajak untuk melakukan sesuatu (kegiatan) secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Kerjasama terjadi ketika orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan bersama dan pada saat yang sama memiliki pengetahuan dan pengendalian diri yang cukup untuk mewujudkan kepentingan mereka. Menurut Azzahwa (2017) bahwa kerjasama merupakan kemampuan bekerja sama dengan orang lain sejauh

kepribadian individu ditekan dan semangat kelompok diprioritaskan. Di sisi lain, anak memiliki sikap melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman sebayanya, dengan sikap ini anak cenderung bermain secara berkelompok.

Di antara beberapa pendapat yang diuraikan tentang kerja sama, ditegaskan bahwa kemampuan bekerja sama adalah suatu sikap yang dapat terpanggil untuk melakukan sesuatu (suatu kegiatan) dalam suatu kelompok dan saling membantu bekerja sama. Kerjasama dapat membantu meringankan beban satu sama lain dengan membentuk kelompok, berbagi tugas dengan teman dalam kelompok sehingga dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan bersama tanpa memandang. Semakin banyak kesempatan anak untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat anak belajar melakukannya dengan bekerja sama.

b. Ciri-Ciri Kerja Sama

Kusumastuti (2017) menjabarkan beberapa kemampuan kerja sama anak yang berusia 5-6 tahun digambarkan oleh empat faktor utama, yaitu:

- 1) Timbul saling ketergantungan yang menguntungkan anak dalam usaha bekerja sama.
- 2) Ada komunikasi langsung antara anak-anak dari satu kelompok.
- 3) Setiap anak bertanggung jawab untuk menguasai materi yang diajarkan.

4) Penggunaan yang tepat dari keterampilan komunikasi setiap anak dan keterampilan kelompok kecil.

Menurut Wulandari dan Suparno (2020) anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik kemampuan kerja sama sebagai berikut:

- 1) Adanya ketergantungan secara positif.
- 2) Komunikasi langsung.
- 3) Peran individu.
- 4) Adanya kelompok kecil dan keterampilan intrapersonal.
- 5) Evaluasi diri dan kelompok.
- 6) Tanggung jawab perorangan.
- 7) Saling menghargai.
- 8) Anak memperlihatkan sifat yang mau berbagi alat permainan dengan teman sebaya.
- 9) Anak memperlihatkan perilaku saling berbicara ketika melakukan tugas saat bermain maupun saat menyelesaikan pertikaian dengan teman.
- 10) anak mampu antri dan bersedia menunggu gilirannya saat bermain bersama sama.

Menurut Achmadi dan Aisyah (2017) ciri-ciri kemampuan kerjasama adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah, menumbuhkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan



anak, dan yang terakhir agar dapat memahami dan menghargai sesama satu sama lain.

Dari beberapa karakteristik kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun yang telah dipaparkan, penulis menggunakan pendapat Wulandari dan Suparno bahwa ciri kemampuan kerja sama anak 5-6 tahun adalah adanya interaksi dan komunikasi. melakukan kegiatan antara anak dengan anak lain, anak menanggapi teman yang membutuhkan bantuan atau bimbingan dari teman..

c. Manfaat Kerja Sama

Kerja sama memiliki manfaat yang dapat diperoleh anak dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Adistyasari(2013) dikatakan bahwa berdasarkan dari penelitian kerja sama memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai berikut:

- 1) Kerjasama mendorong anak dalam persaingan saat pencapaian tujuan.
- 2) Kerjasama mendorong berbagai upaya terciptanya banyak energi.
- 3) Kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang baik antar individu satu dan yang lain serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
- 4) Kerjasama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan rasa semangat kelompok.
- 5) Kerjasama mendorong ikut serta memiliki keadaan dan situasi yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang lebih baik.

6) Dengan adanya kerjasama, anak-anak satu sama lain akan menciptakan ruang interaksi sosial yang baik sehingga dapat mengakrabkan hubungan.

Menurut Nur Asma (2008) bagi anak usia dini kemampuan kerjasama ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan rasa kebersamaan, melatih anak untuk terbiasa berkomunikasi di dalam kelompok.
- 2) Menumbuhkan keaktifan anak, memunculkan semangat dalam diri anak.
- 3) Memacu anak untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya.

Menurut Dai and Utina (2020) manfaat kerjasama bagi anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan anak didik dengan berbagai keterampilan-keterampilan yang sangat bermanfaat bagi kehidupannya seperti keterampilan berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, bekerjasama,
- 2) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan semua aspek perkembangan,
- 3) Membangun wawasan dan pengetahuan anak mengenai konsep benda-benda atau peristiwa yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Untuk meningkatkan hasil akademik anak-anak dan pada saat yang sama meningkatkan kemampuan hubungan sosial, mempromosikan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain.

d. Tujuan Kerja Sama

Tujuan pengembangan kerjasama menurut Departemen Pendidikan Nasional(2008) yaitu:

1) Meningkatkan hasil belajar dengan meningkatkan kinerja anak dalam tugas akademik mereka. Anak-anak yang lebih kuat menjadi sumber bagi anak-anak yang kurang mampu dengan orientasi dan bahasa yang sama.

2) emberikan kesempatan kepada anak untuk menerima teman-temannya dari latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan agama, suku, kemampuan akademik, dan status sosial.

3) Mengembangkan keterampilan sosial anak. Keterampilan sosial yang relevan antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mendorong teman bertanya, bersedia menjelaskan pikiran atau pendapat, kerjasama tim.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005)tujuan kerjasama untuk anak usia dini, yaitu:

1) Lebih baik melatih siswa dengan keterampilan baru sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam dunia yang terus berubah dan berkembang.

2) Untuk mengubah kepribadian siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam situasi sosial yang berbeda.

3) Mengajak anak aktif mengumpulkan ilmu, karena dalam pembelajaran kooperatif dan taman kanak-kanak, anak tidak menerima informasi dari guru sebagai hal yang biasa, tetapi siswa mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan untuk menjadikan anak peserta aktif.

4) Mampu menciptakan komunikasi pribadi antara anak dengan guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses sosial yang menciptakan saling pengertian.

Menurut Alfiana dan Lestarinigrum, (2015) Ditegaskan bahwa tujuan dari kerjasama tersebut adalah untuk mengajak anak-anak untuk saling membantu dan saling merasakan kasih sayang, yang membantu melahirkan anak-anak intelektual yang penuh percaya diri di lingkungan barunya dan dapat meningkatkan sosial dan komunikasi anak dengan lingkungan.

e. Indikator Kerja Sama

Keberhasilan perkembangan kerjasama pada anak 5-6 tahun menurut Hasanah (2020) dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri berikut, diantaranya:

1) Anak dapat bergabung dalam permainan kelompok

Hal ini artinya anak mau mengikuti permainan yang dilakukan secara bersama-sama atau kelompok.

2) Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok.

Anak tidak hanya diam atau melihat saja, namun anak mau ikut serta dalam permainan kelompok.

3) Anak bersedia berbagi dengan teman-temannya.

Hal ini berarti anak memberi atau berbagi, baik makanan ataupun mainan dengan teman-temannya tanpa adanya paksaan dari orang lain.

4) Anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain.

Anak dapat bekerja sama dengan temannya, bagaimana cara kerja sama yang baik saat membantu teman. Jadi secara tidak langsung dia dapat mendorong temannya untuk ikut dalam membantu teman yang lain.

5) Anak merespon dengan baik

Apabila ada yang menawarkan bantuan maka anak yang mampu bekerjasama akan merasa senang dan dapat menerima bantuan secara baik.

6) Anak mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman.

Anak yang dapat bekerjasama dengan teman akan mengucapkan terima kasih kepada temannya yang sudah membantunya ketika dia memerlukan bantuan atau sedang kesulitan.

Indikator kerjasama anak diantaranya menurut Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini (2014) bahwa indikator bekerjasama antara lain adalah:

1) Setiap anak ingin bergabung dengan kelompoknya.

- 2) Senang bekerja dengan teman-temannya.
- 3) Dia suka membantu teman-temannya.
- 4) Dia suka mendukung teman-temannya.
- 5) Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dari beberapa indikator yang sudah dipaparkan oleh beberapa sumber maka penulis memilih beberapa indikator yang akan diteliti yang disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Kerja Sama anak

Variabel	Indikator
Kemampuan kerja sama	Menunjukkan sikap aktif dapat bekerja dengan kelompok
	Saling membantu jika ada kesulitan
	Kekompakan dalam kelompok
	Mendengarkan pendapat teman
	Memperlakukan teman dengan baik
	Tidak pilih-pilih teman

2. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Proyek

a. Pengertian Metode Pembelajaran Proyek

Metode memainkan peran penting dalam beberapa sistem pendidikan. Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran dan digunakan untuk melaksanakan strategi yang diberikan. Keberhasilan strategi pembelajaran tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran tersebut. Setiap guru menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan gaya kerjanya, dan ini merupakan metode yang unik terutama bagi guru anak yang jarang menggunakan metode ceramah, karena metode ini mudah bosan dan membuat anak mengantuk, mengingat usia 5-6 tahun. setahun Anak yang lebih besar

tidak bisa duduk diam dengan perintah dan ingin tahu untuk naik di lingkungan sosialnya (Fauziddin, 2016).

merupakan salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar dengan memberikan kegiatan pemecahan masalah kepada anak secara bersama-sama atau berkelompok. Metode proyek berasal dari konsep John Dewey "*learning by doing*", yaitu proses pencapaian hasil belajar dengan melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses membimbing anak ketika anak bekerja, yang terdiri dari serangkaian perilaku untuk mencapai tujuan belajar menyelesaikan suatu tugas. Dengan metode proyek ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada masalah yang di alami setiap hari seperti saat bangun tidur, sarapan, berangkat sekolah, melakukan aktivitas sekolah, ataupun pulang kerumah yang bisa dipecahkan secara berkelompok dalam aktivitas pengajaran untuk membantu mendapatkan jalan keluar. metode proyek ini mengacu pada metode pengajaran yang dapat digunakan guru untuk membimbing anak mengeksplorasi suatu topik dari dunia nyata secara mendalam. (Rustini and Rohayati, 2018).

Menurut Kristanti dan Handayani (2016) Model Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pembelajaran yang berorientasi pada proses, relatif waktu, berorientasi pada masalah, unit pembelajaran bermakna yang menggabungkan konsep beberapa komponen, serta pengetahuan, disiplin atau lapangan. Dengan bantuan metode proyek, anak

memperoleh pengalaman belajar dari pembagian kerja dan tanggung jawab secara terpadu untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Karena metode dikaitkan dengan masalah kehidupan sehari-hari, diasumsikan bahwa itu adalah sarana untuk menggerakkan seluruh jiwa keterampilan kerja sama anak. metode proyek merupakan rencana suatu kesulitan, dan bentuk pembelajaran dimana anak berusaha mengelola sendiri permasalahan yang dihadapi, guru hanya sebagai pendamping. Dengan demikian anak akan merasa tertantang dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar. Melalui kerjasama kelompok dan pembagian tugas dalam kelompok, terciptalah komunikasi sosial antar anak, sehingga perkembangan kemampuan kerjasama mereka dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik. (M.Si, Mufarohah dan Alim, 2019).

Berdasarkan dari beberapa pendapat yang sudah dipaparkan, bisa disimpulkan bahwa metode proyek merupakan metode pengajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah anak dalam kegiatan *real* yang dilakukannya sehari-hari, yang memberikan anak pengalaman langsung untuk bisa berkomunikasi dengan teman-temannya dalam melakukan kerja proyek bersama-sama. Metode ini mampu membantu anak agar memiliki kreativitas berfikir, memecahkan masalah, berinteraksi serta membantu dalam menyelidiki masalah-masalah agar dapat terselesaikan dengan baik. Metode ini juga membantu anak mengembangkan pengetahuannya,

keterampilan sosial, perasaan dan emosinya antara teman dan lingkungannya.

b. Langkah-Langkah Metode Proyek

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan metode proyek pada pendidikan anak usia dini menurut Moeschaliton (2004) adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan tujuan dan topik yang cocok untuk anak usia dini.
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan proyek.
- 3) Bagilah anak-anak menjadi beberapa kelompok.
- 4) Memutuskan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam proyek, yaitu guru menjelaskan cara mengerjakan setiap bagian pekerjaan yang harus dikerjakan anak.
- 5) Menentukan rencana evaluasi/penilaian sesuai dengan indikator yang digunakan dalam kegiatan dengan menggunakan metode proyek.

c. Tujuan Metode Proyek

Salah satu tujuan pendidikan anak adalah memberikan pengalaman belajar yang nyata untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Di samping anak harus bersikap mandiri anak harus dapat mengintegrasikan kegiatan bekerja sama dengan anak lain yang berpartisipasi dalam kegiatan proyek. Kualitas kegiatan bersama anak-anak saling mempengaruhi kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan metode proyek ini

menurut Magta, Ujianti dan Permatasari (2019) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga ataupun disekolah.
- 2) mengetahui cara melakukan kerja kelompok dengan benar dan komprehensif.
- 3) Mereka dapat bekerja sama dengan baik dengan teman lain saat melakukan pekerjaan terkait.
- 4) Dalam menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara kreatif.

d. Manfaat Metode Pembelajaran Proyek

Ningrum, Safrina dan Sumadi (2021) menyebutkan tentang apa saja manfaat dengan digunakan nya metode pembelajaran berbasis proyek ini bagi anak usia dini yaitu:

- 1) Memperluas cara pandang anak terhadap aspek kehidupan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Anak memahami bagaimana memecahkan masalah tertentu yang memerlukan komunikasi dan kerja sama dengan anak lain..
- 3) Anak mendapatkan pengalaman belajar yang membentuk sikap positif dengan bekerja sama dengan anak lain.
- 4) Mengembangkan dan mendorong kerjasama dan interaksi sosial anak-anak yang berpartisipasi dalam proyek.
- 5) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan etos kerjanya.

6) Mengetahui cara mempelajari kemampuan, minat dan kebutuhan anak.

7) Ajarkan anak untuk bertanggung jawab.

B. Penelitian Relavan

Penelitian yang dilakukan oleh Isti Sulistyowati (2015) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pertiwi XVII Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri” menyimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan kooperatif anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi XVII Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri sudah cukup baik. Persentase skor awal dimana skor rata-rata awal adalah 68,7 dan meningkat menjadi 85,3 dengan korelasi $0,357 > 0,05$. Jika dihitung menggunakan uji-t sampel independen, nilai-t (varians yang sama tidak diasumsikan) adalah 6,013. T-tabel ditunjukkan pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0,05 (df) $n-2$, yaitu. $60-2 = 58$, hasil t-tabelnya adalah 2.021. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh signifikan adalah selisih rata-rata hasil tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meningkat sebesar 24,78 hal ini peningkatan terlihat dari pretest posttest kelompok eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Dian Kusumastuti (2017) Dengan judul “Meningkatkan kemampuan kerjasama melalui permainan konstruktif pada anak Kelompok B TK Aba Plosokerepi

Bander Patuk Gunungkidul” disebutkan bahwa kemampuan kerjasama anak kelompok B TK Aba Plosokerepi dapat ditingkatkan melalui permainan konstruktif. Pada penelitian ini dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak, berdasarkan pengukuran awal awal, hanya 1 anak yang mendapat kategori sangat baik mencapai 6,67%, dan setelah operasi siklus II meningkat menjadi 8 anak yang mendapat . kelas sangat baik mencapai 53,33%. kemudian setelah diberikan masa operasi baru meningkat lagi menjadi 13 anak dalam kategori sangat baik yaitu mencapai 87,67%, namun pada akhir periode kedua terdapat 2 anak dalam kategori baik. Aktivitas bermain konstruktif seperti adonan bermain kelompok. Guru membagi anak menjadi tiga kelompok kecil, masing-masing kelompok mengerjakan tugasnya sendiri, dan anak sendiri juga membagi tugas, dalam hal ini reward juga berperan penting untuk mendorong anak bermain secara konstruktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Prihatiningsih (2019) dengan judul penelitian”Pengaruh Metode proyek menghias kelas terhadap kemampuan bekerja sama anak usia 4-5 tahun”. Metode mendekorasi kelas dapat meningkatkan keterampilan dan meningkatkan minat pemecahan masalah dan perilaku kerja sama yang efektif dan kreatif di antara anak-anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode desain dekorasi ruang kelas berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan kerja sama anak.

Terlihat signifikansi 0,001 dan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hipotesis bahwa metode desain internal kelas berpengaruh terhadap kemampuan bekerjasama anak usia 4-5 tahun diterima.

Dari beberapa penelitian relevan yang telah dipaparkan, yang menjadi poin pembeda penelitian penulis dari penelitian terdahulu yaitu penulis memfokuskan satu kegiatan hanya untuk satu aspek saja agar bisa terfokus dan mempermudah proses pelaksanaan. Berikuturaian perbandingan penelitian relevan sesuai persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis yang disajikan pada tabel 2.2.

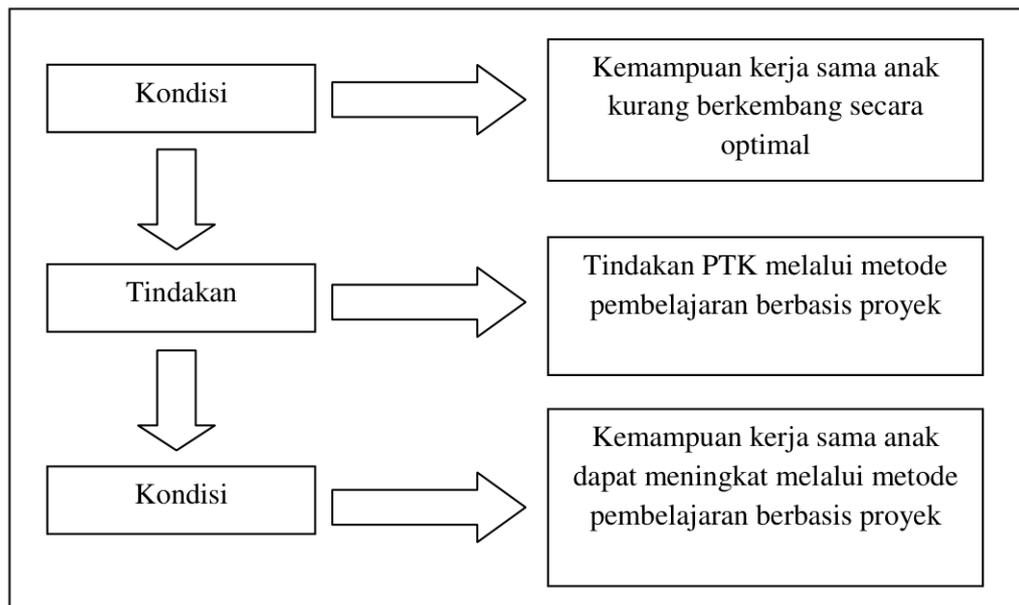
Tabel 2.2.
Perbandingan Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Penerapan Metode Pembelajaran Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi XVII Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri. Oleh Isti Sulistyowati (2015).	Persamaannya terletak pada penggunaan metode pembelajaran proyek untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak pada usia 5-6 tahun.	Perbedaan penelitian Isti Sulistyowati dengan penulis yaitu pada penggunaan metode penelitian eksperimen, sedangkan penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2	Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Konstruktif Pada Anak Kelompok B Di TK Aba Plosokerep Bander Patuk Gunungkidul. Oleh Aprilia Dian Kusumastuti (2017)	Persamaannya terletak pada pembahasan tentang peningkatan kemampuan kerja sama, dengan subjek pada anak kelompok B.	Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Dian Kusumastuti yaitu Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Permainan Konstruktif.
3	Pengaruh Metode proyek Menghias Kelas Terhadap Kemampuan Bekerja sama Pada Anak Usia 4-5 Tahun. Oleh Septi Prihatiningsih (2019)	Persamaannya terletak pada penggunaan metode proyek terhadap kemampuan kerja sama anak.	Perbedaan penelitian Septi Prihatiningsih dengan penulis terletak pada kegiatan nya yaitu melalui kegiatan Menghias Kelas, dengan usia anak 4-5

			tahun. Kemudian metode penelitian yang menggunakan metode eksperimen.
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Menurut peneliti kemampuan kerjasama anak harus ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran proyek, karena proses pembelajaran yang setiap hari anak lakukan akan menstimulus dan membuat anak terbiasa, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek anak akan terbantu dalam melatih kemampuan kerjasamanya, bagaimana cara anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan atau teman sebayanya akan membuat anak memiliki sifat toleran dan dapat mengerti emosi dan perasaan orang-orang disekitar nya. Dengan sifat anak yang masih egois, tidak mau berbagai, mampu menolong orang lain, ini memperlihatkan rendahnya tingkat kerjasama anak satu dengan yang lainnya, namun ini bisa diminimalisir dengan bantuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek, maka kerjasama anak dengan orang disekitarnya, semakin sering anak berada pada suasana yang kondusif dan ramah, penuh simpati, empati dan mau menolong orang lain maka perkembangan sosial nya akan berkembang pesat, terutama prilakunya dalam kegiatan bekerjasama bisa jadi lebih optimal. Gambar kerangka berpikir disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode *project based learning* efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun. di Taman Kanak-Kanak (TK) Mutiara Kampung Godang, Bangkinang.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti berupa penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam tahapan penelitian dan untuk itu peneliti menyusun setting penelitian berupa data lokasi penelitian dan waktu penelitian. Berikut penjelasan lebih rinci.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Kampung Godang, Bangkinang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022, yaitu daribulan Maret-Juni tahun 2022. Waktu kegiatan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1.
Waktu Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		Mar-22				Apr-22				Mei-22				Jun-22				Jul-22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■																		
2	Acc Proposal			■																	
3	Penulisan Proposal				■																
4	Seminar Proposal					■															

dalam proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan PTK dapat dievaluasi dengan cara melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan pada siswa (Asrori Rusman, 2020).

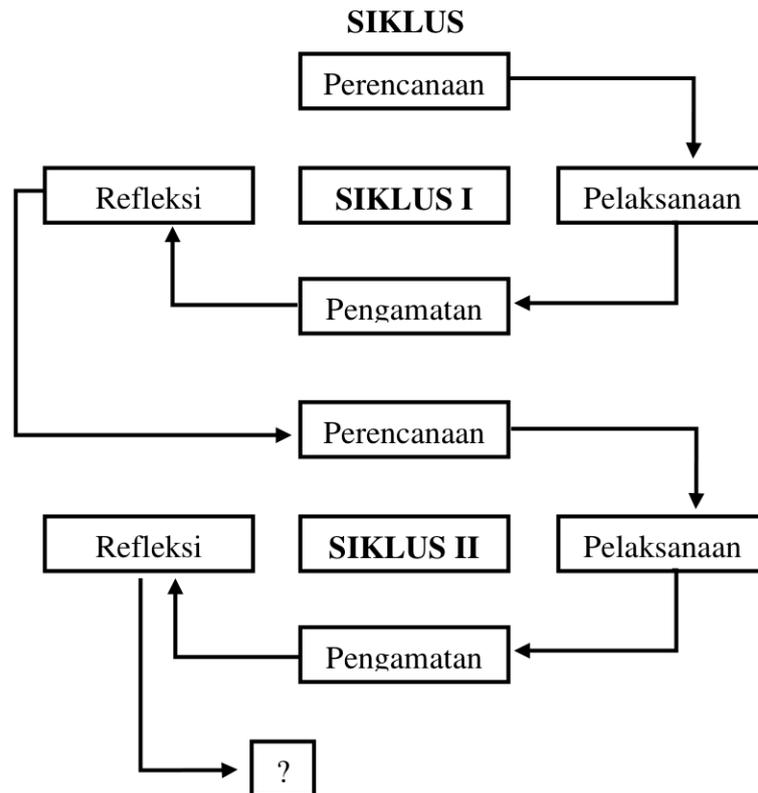
Menurut Arikunto (2007:23), Penelitian tindakan kelas adalah studi tentang kegiatan pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang secara sadar ditimbulkan dan terjadi bersama di dalam kelas. Kegiatan tersebut diberikan oleh guru atau dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru, mampu mengatur kondisi praktik mengajar mereka dan belajar dari pengalaman mereka, dapat mencoba ide-ide untuk meningkatkan praktik mengajar dan melihat serta mempelajari efek nyata dari upaya mereka. (Taniredja, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan unruk mengamati kejadian yang terjadi di dalam kelas dalam beberapa waktu ataupun siklus. Penelitian ini bukan bertujuan untuk mengungkap penyebab masalah pembelajaran, tetapi lebih kearah mengusulkan pemecahan masalah berupa beberapa langkah untuk memperbaiki proses dan juga berupa sumber daya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru di Taman Kanak-Kanak Mutiara Kampung Godang Pulau Lawas Bangkinang. Gambar siklus disajikan pada gambar 3.1.

Penelitian ini memiliki sumber data yang terdiri dari beberapa sumber, yaitu:

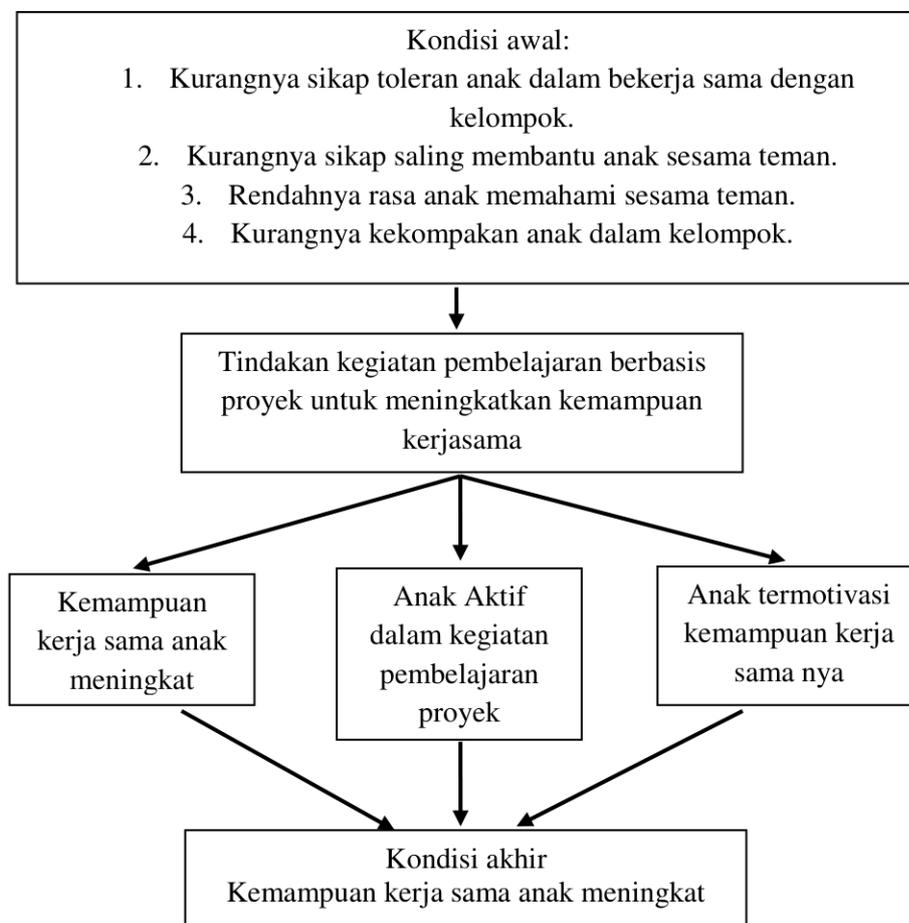
1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.

2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dikegiatan belajar mengajar.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc.Taggart (2007)

Masalah penelitian ini berkaitan dengan kemampuan bekerjasama dalam bidang perkembangan sosial-emosional anak yang berperan pada anak usia dini. Berdasarkan pandangan ini, jalannya penelitian tindakan kelompok dapat digambarkan alur pikir penelitian tindakan kelas yang disajikan pada gambar 3.2



Gambar 3.2
Alur Pikir Penelitian Tindakan Kelas

D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini, penulis menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (Observation) dan refleksi (Reflection). Perencanaan adalah dasar untuk memecahkan masalah. Observasi dilakukan selama prosedur, sehingga pelaksanaan kegiatan dan observasi terjadi secara bersamaan. Model tindakan dan persepsi Kemmis dan Mc. Taggart menjadi satu kesatuan karena tindakan dan pengamatan merupakan dua aktivitas yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (H. Candra Wijaya, M.Pd. and Drs. Syahrur, M.Pd., 2013).

Pada prosedur penelitian ini peneliti harus memiliki rencana yang memerlukan beberapa tahapan yang harus dilalui. Dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus pertama indikator kinerja belum tercapai selama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, maka pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Prosedur-prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya melalui proses penelitian di TK Mutiara Kampung Godang yaitu seperti:

Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, rencana tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat proyek rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPPH.
- 2) Menyiapkan apa saja peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek dan yang akan digunakan selama kegiatan.
- 3) Menyiapkan instrument penelitian untuk pengamatan.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

Pada tahap ini, peneliti meningkatkan kerja sama dengan pembelajaran berbasis proyek, Pelaksaaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Ibu guru dapat mendorong agar anak semangat dan mampu bertindak.
- 2) Memberitahukan pada anak tujuan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang akan dilaksanakan dikelas.
- 3) Peneliti dan guru mengenalkan kepada anak tentang proyek apa saja yang akan dikerjakan anak dan bagaimana cara pengerjaannya serta aturan pelaksanaannya.
- 4) peneliti bekerja sama dengan tim guru yang ada disekolah agar penelitian berjalan baik dan menyenangkan dalam proses pelaksanaannya.
- 5) Mengamati aktivitas guru lalu tindakan anak saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

- 6) Melakukan observasi pada anak baik respon dan antusiasme mereka dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan tindakan adalah melaksanakan rancangan pembelajaran yang telah di buat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, Peneliti melakukan observasi dan penilaian untuk mengetahui kemampuan kerja sama anak. Observasi kemudian dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang telah disiapkan.

c. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan, berdasarkan dari wawancara, dokumentasi lalu kemudian observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dan guru. Kemudian akan memngkaji dan menganalisis bersama apa dampak dan reson yang dihasilkan dari pembelajaran yang sudah dilakukan dengan keadaan sebelum diberi tindakan. Hasil analisis tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan di siklus berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pada siklus ini merupakan kelanjutan dari siklus yang pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Sama seperti pada siklus pertama, siklus kedua dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik dibawah ini:

1. Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam data yang digunakan seperti:

a. Data Kualitatif

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian adalah TK Mutiara Desa Godang.
- 2) Prosedur yang akan dilakukan.
- 3) Media yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 4) Aktivitas anak (lembar pengamatan aktivitas anak).
- 5) Aktivitas guru (Lembar observasi aktivitas guru).

b. Data Kuantitatif

- 1) Penilaian kegiatan pembelajaran proyek.
- 2) Nilai rata-rata anak.
- 3) Ketuntasan kemampuan bekerja sama.
- 4) Penilaian hasil dari pengamatan guru dan anak.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan mencatat hal yang sistematis, yang memberikan informasi tentang gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian, yang merupakan pedoman untuk menilai indikator-indikator aspek yang diamati., observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dalam prosedur yang standar. Peneliti

menggunakan metode observasi karena di kelompok B TK Mutiara Kampung Godang ini terdapat anak yang belum dapat melakukan kerja sama dengan baik, mereka terbiasa melakukan kegiatan monoton seperti mengerjakan lembar kerja. Peneliti melakukan observasi guna melihat kondisi anak, agar bisa menentukan apa permasalahan dan cara penyelesaiannya.

Beberapa instrument yang nantinya akan digunakan yaitu:

1) Pengamatan aktivitas guru

Kegiatan mengamati guru merupakan suatu bentuk pengamatan yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan guru selama proyek pembelajaran dari awal, inti dan akhir.

2) Pengamatan aktivitas anak

Observasi kegiatan anak merupakan suatu bentuk observasi yang bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan, awal, inti dan akhir pembelajaran proyek anak.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan fungsi utama untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan. Terutama karena wawancara memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi tidak hanya apa yang diketahui dan dialami anak-anak, tetapi juga apa yang ada jauh di dalam diri anak. Kedua, apa yang diminta informan (siswa, guru, Kepala sekolah) untuk meningkatkan keterampilan sosialnya, terutama dalam kerjasama.

Tabel 3.3.
Panduan Wawancara Sebelum Penelitian terhadap Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru: Tanggal Wawancara:
<ol style="list-style-type: none"> 1) Berapa jumlah anak kelas B di TK Mutiara Kampung Godang? 2) Faktor-faktor apa yang menyebabkan kerja sama nya rendah? 3) Bagaimana kemampuan bekerjasama di TK Mutiara Kampung Godang? 4) Apakah ibu pernah menggunakan metode berbasis proyek dalam pembelajaran?

Tabel 3.4.
Panduan Wawancara Setelah Penelitian terhadap Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru: Tanggal Wawancara:	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa pendapat Anda tentang penerapan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan Kerja sama anak?? 2) Bagaimana kegiatan anak dalam pelaksanaan pembelajaran proyek meningkatkan kemampuan anak bekerja sama? 3) Bagaimana pemahaman/kesan ibu tentang penerapan metode <i>project learning</i> untuk meningkatkan kemampuan kerja sama anak? 	

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, agenda, arsip, salinan, ruangan, foto, dll. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TKMutiara Kampung Godang. Dokumentasi memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan kelompok anak ketika aktivitas belajar berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang disajikan pada tabel 3.6 serta observasi

melalui metode pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap sikap dan perilaku anak setelah diberikan tindakan. pengamatan langsung merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan, adapun kisi-kisi instrument disajikan pada tabel 3.7. Ini digunakan bersama dengan Metode Pembelajaran Proyek untuk memantau perkembangan setiap anak dalam aspek sosial anak. Peneliti menggunakan aspek-aspek yang diamati dalam penelitian ini, yaitu kemampuan anak untuk bekerja sama, dengan bantuan lembar observasi. Dan instrumen yang terdapat pada lampiran. Jenis kegiatan disetiap indikator kerjasama disajikan pada tabel 3.3, dan tabel panduan wawancara disajikan pada tabel 3.4 dan 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5.
Jenis Kegiatan setiap Indikator

Variabel	Indikator Perkembangan	Jenis Kegiatan
Kemampuan kerja sama	Menunjukkan sikap aktif dapat bekerjasama dengan kelompok	Membuat kolase benda-benda langit
	Saling membantu jika mengalami kesulitan	Mewarnai gambar bumi
	Kekompakan dalam kelompok	Merangkai gantungan bintang
	Mendengarkan pendapat teman	Menempel gambar perbedaan siang dan malam
	Memperlakukan teman dengan baik	Mading gejala alam
	Tidak pilih-pilih teman	Menempel origami roket angka

Tabel 3.6.
Lembar observasi kemampuan kerja sama anak

No	Nama	Saling Membantu Jika Mengalami Kesulitan				Ket
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)	
1	Ahm					
2	Akz					
3	Anh					
4	Gra					
5	Lv					
6	Maa					
7	Mar					
8	War					

Tabel 3.7.
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak

No	Variabel	Aspek Perkembangan	Indikator
1.	Kemampuan Kerja Sama	Sikap mau bekerja sama dengan kelompok	Menunjukkan sikap aktif dapat bekerja sama dengan kelompok
		Saling membantu sesama teman	Saling membantu jika mengalami kesulitan
		Saling berinteraksi dan mau bergaul dengan kelompok	Kekompakan dalam kelompok
			Mendengarkan pendapat teman
		Saling menghargai dan menyamaratakan teman	Memperlakukan teman dengan baik
Tidak pilih-pilih teman			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan melaporkan hasil observasi terkait pembelajaran anak:

1. nilai rata-rata \bar{x}

Rumus nilai rata-rata dapat digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari setiap indikator yang diperoleh semua anak dengan menggunakan rumus nilai rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah anak

Selain itu, skor rata-rata untuk setiap indikator dapat diklasifikasikan sebagai predikat dengan menggunakan skala klasifikasi yang ditunjukkan pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Klasifikasi Skala Penilaian

Penilaian	Kriteria
76-100	BSB = Berkembang Sangat Baik
56-75	BSH = Berkembang Sesuai Harapan
40-55	MB = Mulai Berkembang
< 40	BB = Belum Berkembang

Apabila dampak kegiatan belum mencapai kriteria tersebut, kerjasama dengan kegiatan penelitian akan terus ditingkatkan, meningkatkan pembelajaran berdasarkan refleksi hasil kegiatan sebelumnya..

2. penilaian keberhasilan kerja sama anak

Kegiatan pembelajaran berbasis Proyek ini dianggap berhasil jika ada perbaikan setelah tindakan. Perhitungan keberhasilan dalam penelitian ini secara persentase menunjukkan bahwa 75% kemampuan anak untuk bekerja sama meningkat. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung persentase siklus I dan II:

$$Kt = \frac{Ts}{S_{max}} \times 100$$

keterangan:

Kt = Kategori skor

Ts = Total skor

S max = Skor maksimal

Kriteria tersebut sama dengan Suharsimi Arikunto yang memiliki presentase pada tabel 3.7 sebagai berikut (Arikunto, 2005:44).

Tabel 3.9.
Presentase Kerhasilan Kerjasama Anak

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
76-100%	BSB = Berkembangan yang sangat baik
56-75%	BSH = Berkembang sesuai yang harapan
40-55%	MB = Mulai Berkembang
< 40%	BB = Belum berkembang

Kemudian, data yang sudah diketahui hasilnya dimasukkan ke dalam tabel data keberhasilan antar siklus sesuai Tabel 3.8.

Tabel 3.10.
Data Keberhasilan Kerjasama Anak Antar Siklus

No	Kategori	Skor	Keberhasilan Kerja Sama Siklus I			
			Indikator I		Indikator II	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	BSB	4				
2	BSH	3				
3	MB	2				
4	BB	1				
Jumlah						





BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklus

Pelaksanaan dalam penelitian bertempat di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang dengan anak-anak kelompok B. pembelajaran yang ada di sekolah ini monoton dan cenderung membuat anak mengerjakan tugas secara individu hingga anak lebih berfokus pada dirinya sendiri saja dan mengabaikan teman-temannya. Saat peneliti melakukan observasi di TK Mutiara Kampung Godang peneliti menemukan ada 5 orang anak yang belum berkembang kerja sama nya, 2 anak sudah yang mulai berkembang kerja sama nya, dan 1 anak yang kerja sama nya berkembang sesuai harapan.

TK Mutiara Kampung Godang terletak di kecamatan bangkinang dekat dengan jalan raya dan pemukiman warga, akan tetapi sekolah TK Mutiara Kampung Godang ini memiliki lapangan yang bersih serta alat permainan yang sangat baik. Alat dan media pembelajaran kelas juga cukup lengkap, hingga membantu mempermudah anak dalam mengerjakan tugas, hal inilah yang membuat peneliti bersemangat menggunakan metode berbasis proyek, memberikan pengalaman baru kepada anak-anak agar lebih dekat satu sama lain. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kelompok B yang terdiri dari 8 orang anak yang terdiri dari 3 orang anak perempuan dan 5 laki-laki. Observasi dilakukan terhadap 3 aspek yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek
2. Pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran berbasis proyek dalam kemampuan kerja sama.
3. Peningkatan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Mutiara Kampung Godang.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan keterampilan kerja sama anak Kelompok B TK Mutiara Kampung Godang dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek yang menunjukkan bahwa keterampilan kooperatif mereka belum berkembang. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Dengan menggunakan metode pembelajaran proyek, anak-anak lebih cenderung untuk belajar dan mengenali diri mereka sendiri serta memahami teman satu sama lain.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama Siklus I

a) Perencanaan

Pertemuan pertama siklus I berlangsung pada hari Senin, 23 Mei 2022. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan saat pembelajaran akan di laksanakan, dan mengembangkan alat untuk memantau aktivitas anak dan guru. Rencana yang dibuat dimaksudkan

untuk digunakan pada tahap implementasi selanjutnya. Semua rencana yang dibuat terlampir.

b) Pelaksanaan

Tanggal 23 Mei 2022 merupakan minggu ke-13 pembelajaran dan pendidikan semester genap. Kegiatan anak-anak berbaris di depan kelas kemudian anak di ajak bernyanyi dan berdoa terlebih dahulu sebelum masuk kelas.

c) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan, ada anak yang masih belum mengetahui cara bekerja sama yang baik. Masih ada anak-anak yang egois dan ingin bekerja sendiri, dan anak-anak yang pemalu, jadi dalam hal ini Anda harus menilai. Selain itu anak masih belum terbiasa dengan kegiatan berkelompok pada kegiatan awal, guru harus memberikan pemahaman kepada anak dan mengajari mereka cara melakukan kegiatan agar lebih mudah. Agar lebih jelas, observasi memiliki beberapa aspek berdasarkan aktivitas anak dan guru dalam bentuk *checklist*.

b. Pertemuan Kedua Siklus I

a) Perencanaan

Pertemuan kedua siklus pertama berlangsung pada hari Selasa, 24 Mei 2022 dengan tema alam semesta. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pembelajaran harian (RPPH) dan mengembangkan alat untuk memantau aktivitas guru dan anak. rencana yang dibuat dimaksudkan untuk digunakan dalam tahap implementasi. Rencana yang sudah selesai terlampirdi lampiran.

b) Pelaksanaan

Tanggal 2 Mei 2022 adalah minggu ke 13. Sebelum kegiatan pembelajaran berbasis proyek peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang materi yang sudah ditentukan. Kemudian diserahkan kepada guru kelas sebagai pemandu pelaksana kegiatan pembelajaran proyek.

c) Pengamatan (Observasi)

Sesuai dengan pengamatan, saat kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini berlangsung masih terdapat anak yang sulit menerima pendapat temannya, lebih dominan melakukan apa yang dia inginkan dan belum terbiasa dalam formasi kelompok yang mengharuskan anak berbagi tugas bersama, hingga untuk hal ini perlu dilakukannya evaluasi. Hal ini dapat ditemukan lebih jelas dengan lembar tugas guru dan anak.

d) Refleksi

Dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, guru dapat dievaluasi agar bisa mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada anak bagaimana tata cara bekerja secara bersama sama dengan baik dalam mengerjakan tugas proyek nya.

c. Pertemuan Ketiga Siklus I**a) Perencanaan**

Pada hari Kamis, 26 Mei 2022, pertemuan ketiga siklus pertama berlangsung pada pokok bahasan alam semesta. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan instrumen untuk memantau aktivitas guru dan

anak. Rencana yang dibuat dimaksudkan untuk digunakan pada tahap implementasi.

b) Pelaksanaan

Pada tanggal 26 Mei 2022 merupakan minggu ke-13 pembelajaran dan pendidikan semester genap. Anak masuk sekolah pukul 07:30 dan pukul 08:00 anak masuk kelas seperti biasa bernyanyi dan berdoa sebelum mulai mengerjakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada hasil pengamatan, anak mulai memahami instruksi dan penjelasan yang telah di sampaikan oleh guru, anak terlihat lebih matang selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran proyek yang diberikan. Saat ini sudah banyak anak yang mulai memahami kerjasama, namun masih ada anak yang apatis dan egois dalam kegiatan tersebut.

d) Refleksi

Berdasarkan pengamatan di atas, tindakan guru untuk mendekatkan anak satu sama lain dapat dievaluasi. dengan melibatkan kerja sama yang lebih intens antara satu anak dengan yang lain. Memberikan mereka pengertian dengan porsi tugas yang akan dikerjakan agar tidak terlibat perkelahian karena saling berebut dan tetap menjaga ketenangan selama proses kegiatan. Dengan masih belum tercapainya kriteria penilaian yang sudah di tentukan oleh peneliti dan belum tercapainya target yang diinginkan maka peneliti dan guru

memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya untuk mendapatkan peningkatan sesuai dengan kriteria nilai yang sudah ditentukan. Jadwal pelaksanaan kegiatan siklus I disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin 23 Mei 2022	1	Membuat roket angka
2.	Selasa 24 Mei 2022	2	Membuat kolase benda langit
3.	Kamis 26 Mei 2022	3	Membuat madding gejala alam

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama Siklus II

a) Perencanaan

Pertemuan pertama siklus II berlangsung pada hari Senin, 30 Mei 2022. Pada tahap perencanaan, guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media dan mengembangkan alat untuk memantau aktivitas guru dan anak.. perencanaan dimaksudkan untuk digunakan dalam tahap implementasi pelaksanaan. Rencana siap dilampirkan di lampiran.

b) Pelaksanaan

Pada tanggal 30 Mei merupakan minggu ke 13 pada saat ini anak masuk ke kelas seperti biasanya sesuai dengan arahan yang diberikan oleh ibu guru, anak mengucapkan salam, berdo'a dan bernyanyi. Kemudian untuk pembelajaran intinya guru sudah menyiapkan materi ajar yang akan diberikan kepada anak dengan tema alam semesta, yaitu mengenai bintang. guru memberikan kegiatan dan

mencontohkan bagaimana melakukan tugas nya terlebih dahulu, membagi kelompok dan mempersilahkan anak mengerjakan tugas proyek yang telah diberikan sesuai sub temanya.

c) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat ditemukan anak yang masih pasif dalam bekerja bersama teman kelompoknya, ada anak yang juga masih egois. Namun sebagian yang lain sudah mulai melatih kerja sama dengan kelompok, dan setelah selesai dengan tugas nya peneliti memberikan pertanyaan seputar tugas yang telah mereka lakukan hari ini. Kemudian untuk observasi yang sudah dilaksanakan bisa dilihat pada lampiran yang terlampir.

d) Refleksi

Dari hasil pengamatan di atas, dapat diperkirakan dalam kaitannya dengan dalam menekankan pemahaman kepada anak agar mau berbagi, bersabar, dan mau bekerja sama dalam melakukan pekerjaannya. metode pengajaran yang sebaiknya guru lebih memperhatikan anak yang masih pasif dan butuh distimulus dan mana yang masih egois.

b. Pertemuan Kedua Siklus II

1) Perencanaan

Pertemuan pertama siklus kedua berlangsung pada hari Selasa, 31 Mei 2022. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan RPPH, menyediakan bahan dan media, kemudian merakit alat untuk memantau aktivitas guru dan anak, yang dimaksudkan untuk

digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua rencana yang dibuat disajikan pada lampiran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua siklus II berlangsung pada tanggal 31 Mei 2022. Pagi hari anak masuk kelas dan melakukan kegiatan pembuka seperti biasa, berdoa dan bernyanyi. Lalu masuk pada kegiatan belajar dengan materi pembelajaran proyek dengan tema alam semesta. Pada hari ini guru kembali memberikan tugas secara berkelompok pada anak-anak, dengan sub tema bumi. Anak diberikan penjelasan mengenai tugas yang dilakukan dan diberikan contoh agar bisa mempunyai gambarannya. Lalu kemudian guru membagi kelompoknya dan mempersilahkan anak menyelesaikan tugasnya.

3) Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan pengamatan, anak-anak yang mampu menyerah dan siap berkompromi dengan teman kelompoknya, dan mengerti dengan perilaku teman-nya. Sehingga potensi perselisihan jauh lebih sedikit dan anak bisa mengerjakan tugasnya dengan keadaan kelas yang lebih kondusif. Kemudian pengamatan tentang kegiatan guru dan anak terdapat pada lampiran.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, keputusan dapat dibuat tentang guru yang lebih menjadi fasilitator untuk lebih memahami anak-anak mereka selama kegiatan..

c. Pertemuan Ketiga Siklus II

1) Perencanaan

Pertemuan ketiga siklus II berlangsung pada hari Jumat, 3 Juni 2022. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) harian, menyediakan bahan dan media, kemudian menyusun instrumen untuk memantau kegiatan guru dan anak. Fase implementasi. Semua perencanaan yang telah dibuat disajikan pada lampiran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua siklus II berlangsung pada hari Jumat tanggal 3 Juni 2022 yang merupakan pertemuan pertama minggu ke 14 pada kegiatan belajar dan pendidikan semester genap. Anak dijelaskan materi mengenai alam semesta dengan sub tema siang dan malam, kemudian anak diberikan tugas oleh ibu guru menggunakan media dan alat yang sudah disiapkan. Sebelum mulai mengerjakan tugas guru menjelaskan cara pengerjaan tugas proyek yang akan dibuat oleh anak dan setelahnya anak dipersilahkan bersama-sama membuat tugas proyek yang sudah diperlihatkan.

3) Pengamatan (Observasi)

Pada hasil pengamatan, terlihat anak yang sudah saling membantu satu sama lain, kompak dan mau bekerja dan melakukan kegiatan secara bersama-sama. Mereka terlihat lebih santai dan mau mengalah dan melakukan tugas yang mereka buat tanpa menimbulkan cekcok atau perkelahian.

4) Refleksi

Dari hasil pengamatan, dapat dievaluasi sebelum pertemuan ketiga ini anak akan sistematis dan tenang dalam melakukan kegiatan belajarnya dengan sangat baik. Dari hasil refleksi ini peneliti dan guru kelas memutuskan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II saja karena anak-anak sudah memenuhi target kriteria pencapaian yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Pelaksanaan kegiatan siklus I disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin 30 Mei 2022	1	Membuat gantungan bintang
2.	Selasa 31 Mei 2022	2	Mewarnai gambar bumi
3.	Jum'at 03 Juni 2022	3	Menempel gambar perbedaan siang dan malam

3. Nilai Kemampuan Kerja Sama

Untuk dapat mengetahui bagaimana kemampuan anak untuk bekerja sama dinilai dengan mengamati anak dan guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, setelah melaksanakan kegiatan proyek melalui sistem kelompok tugas guru berkaitan dengan peningkatan kemampuan

anak bekerja sama. meningkatkan kemampuan anak untuk bekerja sama, meningkatkan kemampuan anak untuk bekerja sama. yaitu belajar berdasarkan topik.

Indikator informasi antara lain menunjukkan sikap kerja sama yang aktif (indikator 1) Saling membantu dalam kesulitan (indikator 2) Kekompakan dalam kelompok (indikator 3) Mendengarkan pendapat teman (indikator) Memperlakukan teman dengan baik (indikator 5)) Tidak menjadi . teman selektif (indikator 6). Adapun deskripsi kategorinya adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Peneliti kemudian mencari tahu berapa lama aktivitas kelas siswa. Tabel 4.3 berikut menunjukkan kemampuan anak bekerja sama pada pra siklus:

Tabel 4.3.
Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak Pra Siklus

No	Nama	Kemampuan Yang Dicapai						Total Skor	Kategori Skor	Ket
		In.1	In.2	In.3	In.4	In.5	In.6			
1.	Ahm	1	1	1	1	1	2	7	29.1	BB
2.	Akz	2	2	1	1	2	1	9	37.5	BB
3.	Anh	2	3	3	2	2	2	14	58.3	BSH
4.	Gra	1	1	2	1	2	2	9	37.5	BB
5.	Lv	2	3	2	2	1	2	12	50	MB
6.	Maa	1	1	2	2	2	1	9	37.5	BB
7.	Mar	3	3	2	1	2	1	12	50	MB
8.	War	2	2	2	1	1	1	9	37.5	BB
Jumlah								81	337.5	
Rata-rata									42.18	BB

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- In. 1 = Membuat roket angka
- In. 2 = Membuat kolase benda langit
- In. 3 = Membuat madding gejala alam
- In. 4 = Membuat gantungan bintang
- In. 5 = Mewarnai gambar bumi
- In. 6 = Menempel gambar perbedaan siang dan malam

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 8 anak dalam satu kelas, diketahui 1 anak pernah mendapat BSH (12,5%), tidak ada anak yang mendapat BSH (0%) dan 2 anak mendapat MB. (25%). , untuk anak dengan skor BB 5 anak (62,5%). Dari data pra siklus tersebut diketahui bahwa jumlah penilaian untuk 8 anak adalah 337,5, sedangkan rata-ratanya adalah 42,18. Setelah penilaian pra siklus dilakukan, kemudian siklus I dijalankan dan diketahui berapa hasilnya. hasil penelitian siklus I disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak Siklus I

No	Nama	Kemampuan Yang Dicapai						Total Skor	Kategori Skor	Ket
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4	Ind.5	Ind.6			
1.	Ahm	2	2	2	2	2	3	13	54.1	MB
2.	Akz	3	3	2	2	2	3	15	62.5	BSH
3.	Anh	3	4	4	3	3	2	19	79.1	BSB
4.	Gra	2	3	3	2	3	3	16	66.6	BSH
5.	Lv	3	3	3	3	2	4	18	75	BSB
6.	Maa	2	2	3	2	3	2	14	58.3	BSH
7.	Mar	3	3	3	3	3	2	17	70.8	BSH
8.	War	3	3	3	3	2	2	16	66.6	BSH
Jumlah								127	533	
Rata-rata									66.62	BSH

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

- In. 1 = Membuat roket angka
- In. 2 = Membuat kolase benda langit
- In. 3 = Membuat mading gejala alam
- In. 4 = Membuat gantungan bintang
- In. 5 = Mewarnai gambar bumi

In. 6 = Menempel gambar perbedaan siang dan malam

Terlihat dari tabel di atas bahwa dari 8 anak dalam satu kelas diketahui 1 anak mendapat nilai BSB (12,5%) dan 7 anak BSH (87,5%) dan 1 anak MB. poin (12,5%) dan tidak ada anak yang menerima poin BB. Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah peringkat 8 anak pada siklus ini adalah 529,1, sedangkan rata-ratanya adalah 65,1. Pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, sehingga pada siklus II dapat dilihat seberapa besar kerja sama anak meningkat. berikut disajikan hasil penelitian kerja sama anak siklus II pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerja Sama Anak Siklus II

No	Nama	Kemampuan Yang Dicapai						Total Skor	Kategori Skor	Ket
		Ind.1	Ind.2	Ind.3	Ind.4	Ind.5	Ind.6			
1.	Ahm	3	3	3	3	3	3	18	75	BSB
2.	Akz	4	4	3	3	4	4	22	91.6	BSB
3.	Anh	4	4	4	4	4	4	24	100	BSB
4.	Gra	3	4	4	3	4	4	22	91.6	BSB
5.	Lv	4	4	4	4	4	4	24	100	BSB
6.	Maa	3	3	3	3	4	3	19	79.1	BSB
7.	Mar	4	4	4	4	4	4	24	100	BSB
8.	War	4	4	4	3	3	3	21	87.5	BSB
Jumlah								174	725	
Rata-rata									90.62	BSB

Sumber: Data Peneliti

Keterangan:

In. 1 = Membuat roket angka

In. 2 = Membuat kolase benda langit

In. 3 = Membuat mading gejala alam

In. 4 = Membuat gantungan bintang

In. 5 = Mewarnai gambar bumi

In. 6 = Menempel gambar perbedaan siang dan malam

Dari data siklus II pada tabel 4.4 dapat terlihat bahwa dari 8 anak dalam satu kelas, diketahui bahwa dari 8 anak yang mendapatkan nilai BSB

(100%) tidak ada anak yang mendapatkan nilai BSH, (0 %) tidak ada anak yang mendapat nilai MB (0%), tidak ada anak yang mendapat nilai BB (0%), Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah penilaian 8 anak pada siklus ini adalah 725, sedangkan rata-ratanya adalah 90,62. Yang sudah masuk pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) sehingga perkembangan keterampilan kooperatif anak meningkat rata-rata dengan metode pembelajaran berbasis proyek ini.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar siklus

Pada prasiklus, dimana pembelajaran berbasis proyek belum dilaksanakan, anak-anak masih belum dapat bekerja sama dengan baik dengan anak-anak lain di kelas. Anak terbiasa melakukan tugas nya secara individu saat kegiatan belajar, anak-anak tidak merasakan rasa memiliki kebersamaan karena mereka hanya fokus pada aktivitas mereka sendiri. Juga sifat individu anak yang saling bertolak belakang, sifat mereka yang berbeda dan juga rasa tidak mau mengalah satu dengan yang lainnya yang sering menimbulkan perdebatan, hingga menyebabkan perpecahan hubungan pertemanan, dan kurang berinteraksi dengan banyak teman. Dengan adanya metode pembelajaran proyek anak akan dilibatkan dalam lingkungan belajar secara berkelompok dan merasakan kebersamaan dalam bekerja menyelesaikan tugas nya, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak terasa membosankan.

Pada siklus pertama, anak-anak diperbolehkan bekerja sama, karena anak-anak puas dengan media dan aktivitasnya, sehingga merangsang kerjasama mereka dalam kelompok. Anak-anak juga menikmati suasana

belajar kelompok. Anak-anak juga belajar dan mengikuti perintah guru, walaupun sebelumnya anak-anak masih malu-malu, canggung dan pendiam, namun karena kegiatannya sangat menarik, mereka mampu menghilangkan rasa takut atau kebingungan mereka. Selanjutnya pada siklus II anak berkembang sangat baik, karena anak sudah mengerti bagaimana aturan saat sedang melakukan pembelajaran berbasis proyek dengan berkelompok. Ini semua dapat dilihat dari data yang disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Perbandingan Hasil Kemampuan Dan Ketuntasan Kemampuan Kerja Sama Anak Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

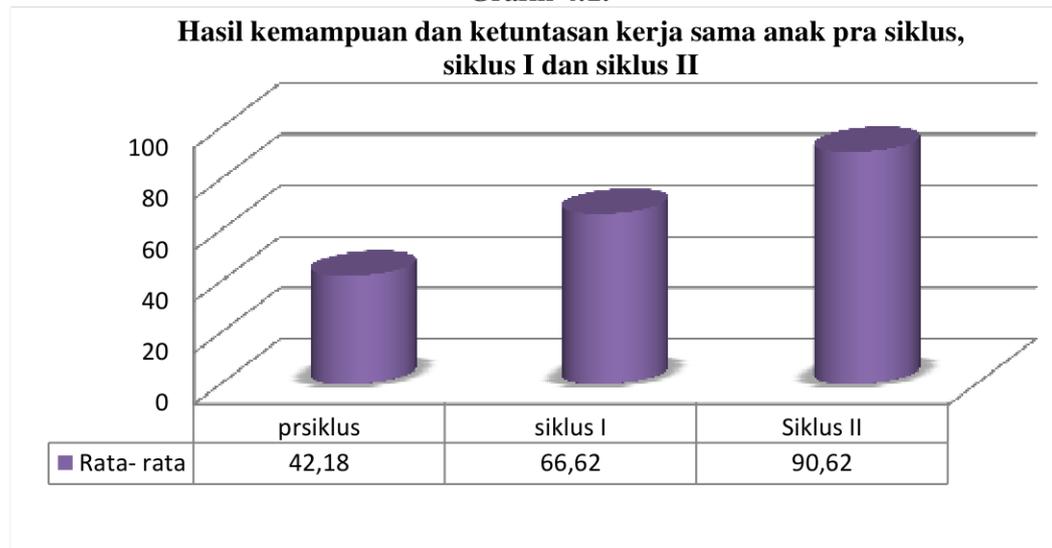
No	Nama	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
1	Ahm	29.1	54.1	75
2	Akz	37.5	62.5	91.6
3	Anh	58.3	79.1	100
4	Gra	37.5	66.6	91.6
5	Lv	50	70.8	100
6	Maa	37.5	58.3	79.1
7	Mar	50	70.8	100
8	War	37.5	66.6	87.5
Jumlah		337.5	529.1	725
Rata-rata		42.18	65.1	90.62
Keterangan		BB	BSH	BSB

Sumber: Data Peneliti

Dapat dilihat dari tabel 4. menunjukkan hasil kerja sama dan kesempurnaan anak juga ketuntasan kerja sama. Pada masa pra siklus total skor 8 anak adalah 337,5 dan rata-ratanya adalah 42,18 Anak tergolong belum berkembang (BB). selanjutnya anak mengalami peningkatan pada siklus I dengan skor total 529,1 dan rata-rata 65,1 anak tergolong kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Dan anak kembali mengalami peningkatan pada siklus II, dengan total skor 725 dan rata-rata 90,62 yang dikategorikan anak berkembang sangat baik (BSB). Perkembangan

kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek diperkuat lagi dengan data grafik seperti yang terjadi pada garfik 4.1 rekapitulasinya dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut.

Grafik 4.1.



Tabel 4.7.

Hasil Kemampuan Dan Ketuntasa Kerja Sama Anak

No	Hasil Kemampuan Kerja Sama	%	Kriteria
1	Prasiklus	42.18	Belum Berkembang
2	Siklus I	66.62	Berkembang Sesuai Harapan
3	Siklus II	90.62	Berkembang Sangat Baik

Sumber: Data Peneliti

dari data gambar grafik bisa dilihat bahwa kerja sama anak pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek terus mengalami peningkatan persiklus nya. Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang.

D. Pembahasan

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan kemampuan kerja sama anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek

Sebelum melakukan aksi, peneliti menyiapkan data rencana kegiatan dan *planning* yang akan digunakan nanti saat pelaksanaan kegiatan penelitian. Yang akan dilaksanakan pertama kali adalah peneliti mengutarakan niatnya kepada kepala sekolah TK Mutiara Kampung Godang yang berlokasi di desa Pulau Lawas, Bangkinang terlebih dahulu bahwa akan melaksanakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak kelompok B, sekaligus menyampaikan tujuan dan manfaatnya bagi anak dan sekolah. Tujuan perencanaan metode pembelajaran berbasis proyek yang akan dilakukan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Mutiara Kampung Godang.

Pada tahap perencanaan ini peneliti sudah menyiapkan rencana pembelajaran berbasis proyek siklus I dengan tiga kali pertemuan begitupun dengan siklus II, dengan tiga kegiatan yang berbeda sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang sudah dirancang sebelumnya. Bahan, alat dan media juga disiapkan sesuai dengan kegiatan dan tema yang dirancang. Seperti kegiatan pertemuan siklus I pertemuan pertama peneliti dan guru kelas bekerja sama menyiapkan bahan untuk kegiatan membuat roket angka, dengan bahan kertas origami dan kertas hps sebagai media belajarnya. Mereka harus menempelkan kertas origami yang sudah bertuliskan angka dari urutan 1 hingga angka paling besar, hingga membentuk sebuah roket yang bertuliskan angka. Anak bergantian

menempel, mengantri dan harus bersabar juga mau bekerja sama dengan kelompok nya saat melaksanakan tugas yang di berikan ibu guru. Begitupun dengan pertemuan pembelajaran proyek yang kedua, ketiga hingga siklus II akan dilaksanakan sesuai rancangan yang sudah di buat dan dilakukan dengan tiga kali pertemuan disetiap siklus nya. Dengan harapan anak akan mengalami peningkatan pada kerja sama nya disetiap siklus sesuai aspek dan indikator yang sudah ditentukan agar mencapai kriteria penilaian yang ditargetkan.

2. Pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran berbasis proyek dalam kemampuan kerja sama

TK Mutiara Kampung Godang adalah salah satu sekolah yang berlokasi di desa pulau lawas yang berada di yayasan Mutiara Kampung Godang yang di ketuai oleh Muhammad Jailani, M.Pd. Pembelajaran di TK Mutiara Kampung Godang terkait kemampuan kerja sama dengan menggunakan pembelajaran yang monoton dan itu itu saja hingga menimbulkan kebosanan pada diri anak. Anak lebih sering melakukan tugas individu yang bekerja sendiri, hingga kurang melibatkan anak dalam melakukan interaksi kerja sama dengan anak yang lain. Sekolah belum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan masih belum pernah dilakukan. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran berbasis proyek adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kerja sama anak, sehingga anak dapat bekerjasama dengan teman sebayanya sesuai dengan situasi di sekitarnya.

Mengembangkan kemampuan kerja sama Pada anak usia dini lebih mudah menggunakan kegiatan yang menarik dan bersemangat, sehingga lebih mudah memahami atau menguasai materi pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan sebagai selingan atau pengantar untuk menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan tujuan belajar anak, sehingga media sangat penting untuk pembelajaran.

Pada dasarnya, anak usia dini lebih mudah dalam membentuk kehidupan sosial. Tanpa adanya pertukaran ide dan kerja sama maka pembelajaran di kelas bersifat pasif. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama dengan fungsi terkait dapat dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran proyek yang dilakukan dapat melatih anak melakukan kegiatan dan menyelesaikan tugas nya secara bersama-sama dan menunjukkan bahwa hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek merangsang anak untuk memahami sifat dan sikap antar kelompok dan individu.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak kelebihan, selain fakta bahwa pembelajaran berbasis proyek ini membuat anak-anak antusias belajar, memungkinkan anak-anak untuk melatih gerakan indah mereka dengan memegang, menggunting, dan menempel. Selain itu, para guru juga diuntungkan karena anak-anak bersemangat, anak-anak lebih mudah memahami bagaimana meningkatkan keterampilan kerjasama dan menumbuhkan minat anak-anak, karena kegiatan yang ditawarkan tidak dilakukan setiap hari untuk memperkuat semangat anak-

anak. Selain itu dalam penggunaan berkelompok dengan pembelajaran proyek yang diberikan mampu memberikan interaksi dalam melakukan kegiatan pengerjaan bersama-sama yang memungkinkan anak bekerja sama dengan anak lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama anak di kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang, terbukti dengan pelaksanaan kegiatan proyek dengan media yang berbeda sesuai dengan rencana kegiatan. Menggunakan media yang menarik dan kegiatan yang berbeda-beda tiap pertemuannya, membuat anak antusias dan aktif dalam menyelesaikan tugas proyeknya tanpa merasa bosan. Pernyataan ini bisa dibuktikan dengan anak yang antusias menantikan rencana apa yang akan dilaksanakan dan cenderung penasaran dengan kegiatan apa yang akan dilakukan nanti, anak berlomba dalam menyelesaikan tugas proyek kelompoknya dengan bersemangat menentukan kelompok siapa yang lebih dulu selesai.

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek menggunakan media yang bervariasi sesuai kegitana yang akan dilakukan agar lebih menarik dan tidak monoton membuat pandangan baru dan mendatangkan rasa penasaran anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek disetiap siklus samasitemnya walaupun dengan tugas yang berbeda-beda tiap pertemuannya, anak diwajibkan menyelesaikan tugas proyek yang diberikan secara berkelompok dengan porsi tugasnya masing-masing. pada siklus I anak diberikan arahan oleh guru dalam pembagian pekerjaan yang harus

anak lakukan, namun pada siklus II mereka sudah mulai terbiasa dan otomatis memilih tugas masing-masing apa yang akan mereka kerjakan.

Dalam peningkatan kemampuan kerja sama menggunakan enam (6) indikator Menunjukkan sikap aktif dapat bekerja sama dengan kelompok, Saling membantu jika mengalami kesulitan, Kekompakan dalam kelompok, Mendengarkan pendapat teman, Memperlakukan teman dengan baik, Tidak pilih-pilih teman. Pra siklus, siklus I dan siklus II memiliki nilai kemampuan sesuai indikator tambah siklus I dan siklus II, yang membedakan adalah kemampuan anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan pada anak Kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang telah meningkatkan kemampuan bekerjasama yang juga dibuktikan dengan cara anak melakukan kegiatan. Membuat kolase benda-benda langit, Mewarnai gambar bumi, Merangkai gantungan bintang, Menempel gambar perbedaan siang dan malam, Mading gejala alam, Menempel origami roket angka, Peningkatan anak disajikan pada tabel 4.8

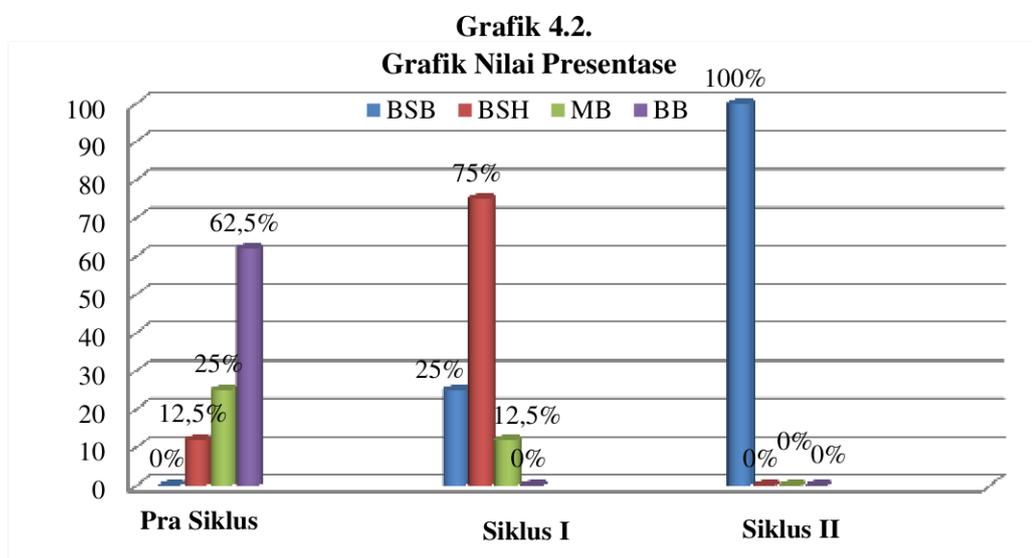
Tabel 4.8.
Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Anak

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1	BSB	-	0%	2	25%	8	100%
2	BSH	1	12,5%	5	75%	-	0%
3	MB	2	25%	1	12,5	-	0%
4.	BB	5	62,5%	-	0%	-	0%

Sumber: Data Peneliti

3. Peningkatan kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Mutiara Kampung Godang.

Dalam peningkatan kemampuan kerja sama melalui pembelajaran berbasis proyek dijelaskan dalam grafik 4.2. Dari grafik 4.2, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kerja sama anak mengalami peningkatan. Pada Pra Siklus BSB sebesar 0% dan siklus I hasil Presentase sebesar 25% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 100%. Pada kegiatan inti siklus I, anak bernama haziq dan alby sulit untuk fokus dan asik sendiri dengan kegiatan nya. Pada saat proses guru menerangkan materi, kedua anak tersebut tidak memperhatikan dan sibuk dengan hal lain yang mengalihkan fokus nya dari guru. Namun, saat di tunjuk oleh guru untuk melakukan kegiatan yang sudah dijelaskan, kedua nya belum mampu melakukan nya.



Sumber: Data Peneliti

Disamping itu, pada saat berkemlompok haziq terlihat usil dengan mengganggu teman disebelah nya, bahkan mengambil alih pensil dan gunting temannya secara paksa, sedangkan alby berpindah tempat kesana

kemari sesuka hati. Peneliti kembali melakukan observasi dan refleksi agar anak dapat berbaaur dengan temannya sambil bermain. Peneliti memperkenalkan kebijakan dimana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok.

Pada siklus II anak sudah mampu bekerja sama dengan sangat baik, yang mana anak sudah menikmati setiap kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok dan mengalami peningkatan kekompakan, saling membantu satu sama lain, aktif dalam bekerja sama, memperlakukan temannya dengan baik sesuai dengan indikator yang ada. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak meningkat ketika metode pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk anak-anak Kelompok B di TK Mutiara di Pulau Godang, Pulau Lawas. Peningkatan tersebut meliputi:

1. Hasil periode sebelumnya menunjukkan bahwa persentase anak yang memenuhi kriteri penilaian BSB (berkembang sangat baik) memiliki presentase sebesar 0% Berdasarkan hasil siklus I, kriteria penilaian hasil pembelajaran berbasis proyek mencapai 25%
2. Hasil siklus II menunjukkan bahwa pada kriteria penilaian BSB (berkembang sangat baik) mencapai presentase sebesar 100%.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan di TK Mutiara Kampung Godang Bangkinang, bisa diambil kesimpulan yaitu:

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak kelompok B di TK Mutiara Kampung Godang pada siklus I dan II dilakukan beberapa kegiatan yaitu membuat roket angka, membuat kolase benda langit, membuat madding gejala alam, membuat gantungan bintang, mewarnai gambar bumi, menempel gambar perbedaan siang dan malam. Kegiatan dilakukan dengan tiga sesi pertemuan di siklus I dan tiga pertemuan kembali di siklus II dengan kegiatan yang berbeda. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan kerja sama anak.

Peningkatan kemampuan kooperatif anak Kelompok B TK Mutiara Kampung Godang dalam pembelajaran proyek yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kooperatif anak sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pada pra siklus dimana terdapat 8 anak dalam satu kelas diketahui satu anak mendapat nilai BSH (12,5%), tidak ada anak yang mendapat nilai BSB (0%) , 2 anak dinilai MB (25%) dan 5 anak dinilai BB (2,5%). Data pra siklus ini menunjukkan bahwa jumlah penilaian untuk 8 anak adalah 337,5 dan rata-ratanya adalah

2.18. Data siklus I pada 8 anak dalam satu kelas, diketahui 2 anak mencapai BSB (25%), 5 anak mendapat BSH (75%), kemudian 1 anak MB

(12,5%) dan tidak ada anak yang mendapat poin BSH poin BB (0%).). Dari data tersebut diketahui angkanya adalah 533,3 dan meannya adalah 66,62. Namun dari data siklus II terlihat bahwa dari 8 anak dalam satu kelas, 8 anak mendapat nilai BSB (100%), tidak ada anak yang mendapat nilai BSH (0%), tidak ada anak yang mendapat nilai BSH. . mendapat nilai MB (0%) dan tidak ada anak yang mendapat nilai MB (0%), ada yang mendapat nilai BB (0%). Dari data periode kedua diketahui jumlah penilaian 8 anak sebanyak 725 dengan rata-rata 90,62 yang tergolong BSB (sangat maju), sehingga rata-rata mengalami peningkatan. pada pengembangan keterampilan kerja sama anak. Hal ini membuktikan bahwa anak kelompok B TK Mutiara Kampung Godang telah tumbuh kerjasama anak melalui metode *project learning*

B. Implikasi

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa implikasi dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak antara lain :

1. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini

Diharapkan kepada lembaga pendidikan anak usia dini, agar lebih meningkatkan sistem pendidikan bukan saja kontekstual tetapi terapan seperti ditambahkan jumlah pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung, terutama dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dan tahap perkembangan siswa termasuk kemampuan dalam bekerja sama yang sangat diperlukan anak misalnya melalui kegiatan pembelajaran metode berbasis proyek, menambah referensi metode pembelajaran, serta

melaksanakan penelitian-penelitian ilmiah untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat dengan karakteristik PAUD.

2. Bagi tenaga pendidik

Tenaga pendidik dalam lingkup PAUD hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan aktif dalam proses kegiatan belajar menggunakan metode proyek. Pendidik hendaknya lebih kreatif dalam merancang kegiatan proyek. Walaupun kegiatan proyek memang membutuhkan sarana yang memadai, tetapi proyek dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji permasalahan yang serupa, sebaiknya menggunakan jenis metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan teknik kegiatan metode proyek yang lebih bervariasi.

C. Saran

Berdasarkan proses penelitian, metode pembelajaran proyek dapat digunakan untuk meningkatkan kolaborasi, diantaranya:

1. Dalam metode pembelajaran proyek, pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penyajian. Dengan demikian, guru memiliki alternatif variasi dalam pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek yang meningkatkan keterampilan kolaboratif, perlu disiapkan alat dan sarana komunikasi pendidikan yang memudahkan penyampaian materi dan membantu dalam realisasi kegiatan, serta tempat sekolah. Berdasarkan hasil penelitian,

penelitian ini dianggap berhasil. Bagi peneliti untuk mengusulkan penggunaan kegiatan kelompok dalam pembelajaran, hindari proyek individu jika ingin mengembangkan kemampuan kerja sama nya, guna memperketat faktor peningkat kemampuan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Aisyah (2017) Manfaat Kerjasama Dalam Kelompok Saat Bermain Sluncuran Bagi Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood and Inclusive Education*, 1(1).
- Adistiyasari.(2013). *Meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama anak dalam bermain angin puyuh*. Skripsi(Tidak diterbitkan) FIP UNS.
- Alfiana, T. and Lestaringrum, A. (2015). Penerapan metode Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama pada Anak didik Kelompok B2 di Tk kreatif Zaidbintsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal PINUS Vol.1 No.3*.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Rusman (2020) *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru Asrori dan Rusman*. CV. Pena Persada.
- Azzahwa, Nabila. (2017). *Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Di Kelompok B Ra Al - Karomah Batang*. Skripsi (Tidak diterbitkan). FIP UNS.
- Dai, K. dan Utina, S.S. (2020). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kooperatif Di Kelompok B Tk Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(2).
- Departemen Pendidikan Nasional (2008) *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor*.
- Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Wijaya, H Candra, M.Pd. and Drs. Syahrums, M.Pd. (2013) *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kristanti, Y.D. and Handayani, R.D.(2016). *Project Based Learning Model*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 2.
- Kusumastuti, A.D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Konstruktif Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Plosokerep Bunder Patuk Gunungkidul*. Skripsi (Tidak diterbitkan). FIP UNY.

- Magta, M., Ujianti, P.R. and Permatasari, E.D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu*, 24(2).
- Moeslichaton, M. (2004) *Metode Pengajaran ditaman Kanak Kanak*. Rineka Cipta. Jakarta : Dapartemen Pendidikan& Kebudayaan.
- M.Si, E.M., Mufarohah, L. and Alim, A. (2019). Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Edukasi Islami. Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01).
- M.Thamrin dkk (2013). *Penggunaan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Kenari 5-6 th* Skripsi (Tidak diterbitkan). FIP UNTAN.
- Hasanah, Neneng. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di Ra Darussalam Kedoya Jakarta Barat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IPTA.
- Ningrum, F.S., Safrina, R. and Sumadi, T. (2021) Peran Pembelajaran Musik melalui Project Based Learning terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Nur Asma (2008) *Model Pembelajaran Cooperative*. Padang: UMP Pers.
- Ölçer, S. and Aytar, A.G. (2014) *A Comparative Study into Social Skills of Five-six Year Old Children and Parental Behaviors*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141.
- Permendikbud 137 (2014) *Standar Nasional Paud*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Prabandari, Indah Rinukti. Fidesrinur. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif . *Jurnal AUDHI, Vol. 1, No. 2*.
- Putri, C.F. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2020. ISSN 2614-3097*.
- Rustini, T. and R. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Proyek Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Suharsimi Arikunto, (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari and Suparno. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Issue 2.

Saputra, Yudha dan Rudyanto (2005) *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

Triyanti, Enda. (2016). Meningkatkan kemampuan bekerjasama melalui bermain simbolik. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol 1(1).

